

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETERNAK TELUR ITIK ASIN DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Dara Angreka Soufyan¹, Yoga Nugroho², Mayhilda Nitami³

^{1,2)} Staf Pengajar Prodi Agribisnis Universitas Teuku Umar Meulaboh

³⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh,
Email: d.angreka@utu.ac.id

Abstrak

Pengembangan usaha pengolahan telur itik asin tidak hanya ditentukan dengan adanya daya dukung fisik alam. Faktor penting yang lebih menentukan adalah peternak itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya. Dibutuhkan dorongan untuk melakukan usaha yang optimal merupakan modal terpenting di samping kebiasaan bekerja dalam memproduksi telur itik asin. Tujuan penelitian ini menganalisis tingkat motivasi peternak dalam menghasilkan telur itik asin dan melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi peternak dalam mengembangkan usaha telur itik asin. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.888 peternak telur itik asin yang berasal dari 11 desa. Secara umum motivasi peternak dalam usaha telur itik asin dikategorikan tinggi. Peternak merasa usaha ini mampu mendukung hubungan sosial mereka dan bisa dikembangkan sebagai usaha keluarga. Faktor internal dan eksternal tidak mempengaruhi motivasi peternak telur itik asin.

Keyword: Motivasi, Peternak, Telur Itik Asin, Nagan Raya

Abstract

The development of salted duck egg it is just not only determined by nature supported. The important factor is the breeder themselves indeed. To make the optimal bussines it needs some impulses in addition to work habits. This study aims to analyze the correlation internal and external factors with the level of breeder motivation to improve salted duck egg bussines. The population of this study were 4.888 breeder in 11 village. Generally, motivation of salted duck egg breeder was high. The breeder found that this business could improve their social relationship. The results were indicated that the internal and external factors has no correlation with breeder motivations.

Keyword: Motivation, Breeder, Salted Duck Egg, Nagan Raya

PENDAHULUAN

Untuk mendukung perekonomian nasional dan daerah, sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam hal penyediaan bahan pangan hewani, penambahan lapangan kerja, pengembangan wilayah dan lainnya. Pangan yang berasal dari produk peternakan berupa daging, susu dan telur, merupakan komoditas pangan hewani yang sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Hal tersebut dapat dilihat dari data rata-rata kosumsi kalori per kapita sehari (kKal) yang disajikan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh Tahun 2010 sampai 2013.

Tabel 1. Rata-Rata Kosumsi Kalori Per Kapita Sehari (KKal), Tahun 2010-2013

Kelompok Makanan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Padi-padian	1.089,51	1.020,57	981,89	985,25
Umbi-umbian	15,33	13,54	12,09	10,09
Ikan	82,23	83,56	78,87	76,61
Daging	30,65	23,81	24,54	16,34

Telur dan Susu	50,80	48,18	54,01	41,65
Sayur-sayuran	34,27	29,35	29,73	28,46

Sumber : BPS Provinsi Aceh

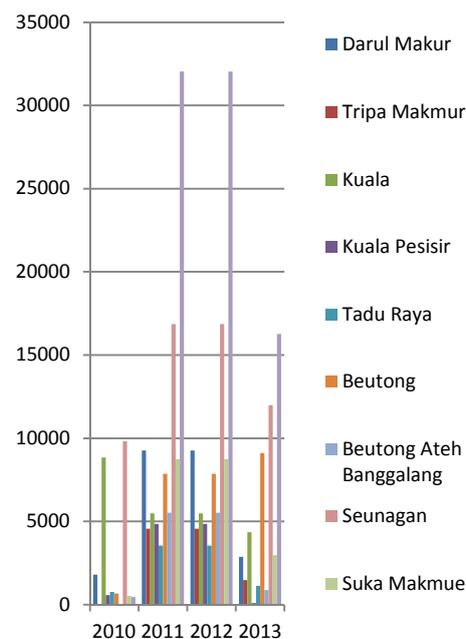
Tabel 1 menunjukkan bahwa pangan hewani terutama telur dan susu lebih diminati untuk konsumsi sehari-harinya dibandingkan daging. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa agribisnis telur dan susu berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Aceh.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (2013) menyatakan bahwa ternak itik adalah salah satu jenis unggas penghasil telur yang sudah dikenal masyarakat dan mudah untuk dipelihara. Meskipun peternakan yang berlaku di Indonesia pada umumnya adalah berbentuk usahatani tradisional, bahkan dapat digolongkan kepada usaha yang bersifat sambilan (Su'ud, 2007). Akan tetapi, Usaha peternakan itik semakin diminati sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di perdesaan maupun di sekitar perkotaan.

Secara agroklimat, potensi pengembangan jenis ternak itik di Kabupaten Nagan Raya sangat baik. Secara sosial budaya, masyarakat di wilayah ini sudah akrab dengan pemeliharaan jenis ternak itik di samping kegiatan selain bertani. Keberhasilan pembangunan peternakan di suatu wilayah ditentukan oleh adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia para peternak untuk menjalankan

usaha peternakan itik didaerah tersebut. Kabupaten Nagan Raya dikenal sebagai daerah yang paling kental dengan adat istiadat, dan perayaan pesta (*kenduri*) adatnya. Setiap perayaan besar di daerah tersebut selalu menggunakan hidangan olahan telur itik berupa telur itik asin yang telah menjadi hidangan wajib untuk disajikan.

Salah satu kecamatan yang dikenal sebagai daerah penghasil telur itik asin di Kabupaten Nagan Raya adalah Kecamatan Seunagan Timur. Indikasi tersebut terlihat dari mayoritas penduduk Kecamatan Seunagan Timur berprofesi sebagai pembuat telur itik asin dan peternak itik. Jumlah pembuat telur itik asin dan peternak itik bahkan meningkat dari tahun ke tahun. BPS Nagan Raya (2014) menjelaskannya dalam gambar berikut ini:



Gambar 1: Jumlah Populasi Ternak Jenis Itik di Kabupaten Nagan Raya

Usaha telur itik asin dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi telur itik asin di daerah tersebut terkadang berbanding terbalik dengan permintaan telur itik asin di pasar yang tidak terpenuhi karena kebutuhan akan telur itik asin semakin meningkat. Kendala lainnya seperti perubahan musim, kenaikan harga pakan ternak dan terjangkitnya penyakit/virus yang menimpa ternak itik juga sering menjadi faktor penghambat usaha ternak telur itik asin. Pada dasarnya pengembangan usaha pengolahan telur itik asin tidak hanya ditentukan dengan adanya daya dukung fisik alam. Faktor penting yang lebih menentukan adalah peternak itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya. Dibutuhkan dorongan untuk melakukan usaha yang optimal merupakan modal terpenting di samping kebiasaan bekerja dalam memproduksi telur itik asin.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka permasalahan dalam mengkaji tingkat motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi peternak dalam menghasilkan telur itik asin?

2. Faktor internal apa yang mempengaruhi motivasi peternak dalam mengembangkan usaha telur itik asin?

3. Faktor eksternal apa yang mempengaruhi motivasi peternak dalam mengembangkan usaha telur itik asin?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh pada bulan Juni sampai Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.888 peternak telur itik asin yang berasal dari 11 desa. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan hasil sampel terdiri dari 100 peternak.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel Y dengan variabel X (Nazir, 2003). Persamaan korelasi adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8)$$

Keterangan :

Y: Motivasi peternak telur itik asin (Kebutuhan sosial, Status sosial, Pengembangan usaha).

X₁: Umur/Tahun.

X₂: Pendidikan Formal/ (a) Tidak Sekolah, (b) SD, (c) SMP, (d) SMA, (e) Diploma/Akademik/Sarjana.

X₃: Pekerjaan/ (a) Pertanian, (b) Non Pertanian.

X₄: Pengalaman berusaha produksi telur itik asin /Tahun.

X₅: Jumlah tanggungan keluarga/jiwa.

X₆: Pasaran untuk Hasil Produksi Telur Itik Asin.

X₇: Teknologi.

negatif

X₈: Sarana dan Alat Produksi.

Untuk menjelaskan hubungan antara faktor internal (umur, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan) dan faktor eksternal (pasaran telur itik asin, teknologi serta sarana dan alat produksi) dengan motivasi peternak telur asin maka dilakukan uji *Rank Spearman*.

Adapun makna nilai dari uji *Rank Spearman* berdasarkan Martono (2010) adalah:

1. Nilai 0,00 – 0,19 bermakna sangat rendah/ sangat Lemah untuk arah positif dan/atau negatif
2. 0,20 – 0,39 bermakna rendah/ lemah untuk arah positif dan/atau negatif
3. 0,40 – 0,59 bermakna sedang untuk arah positif dan/atau negatif
4. 0,60 – 0,79 bermakna tinggi/kuat untuk arah positif dan/atau negatif
5. 0,80 – 1,00 bermakna sangat tinggi/ sangat kuat untuk arah positif dan/atau

Faktor internal lainnya seperti pendidikan dan pekerjaan, hubungannya dengan motivasi peternak telur asin maka dilakukan uji *Chi-Square*. Pengujian tersebut dilakukan dikarenakan data yang diperoleh dari pendidikan dan pekerjaan bersifat nominal. Pernyataan berhubungan atau tidak antara pendidikan dan pekerjaan dengan motivasi peternak telur asin berdasarkan:

- Jika Sig lebih kecil 0,05 maka ada hubungan.
- Jika Sig lebih besar 0,05 maka tidak ada hubungan

HASIL PEMBAHASAN

Faktor Internal Peternak Telur Itik Asin

Peternak itik merupakan individu yang berbeda-beda antara peternak yang satu dengan peternak yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada diri peternak.

Tabel 2. Distribusi Peternak Telur Itik Asin Berdasarkan Kategori Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman Beternak dan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Faktor Internal	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur	23 – 34 tahun	25	25
		35 – 46 tahun	42	42
		47 – 58 tahun	26	26
		59 – 70 tahun	7	7
2.	Pendidikan	Tidak Sekolah	4	4
		SD	21	21
		SMP	30	30
		SMA	27	27
		Diploma/Akademi/Sarjana	18	18
3.	Pekerjaan	Pertanian	40	40
		Non Pertanian	60	60
4.	Pengalaman Beternak	2-12 tahun	48	48
		13-23 tahun	37	37
		24-35 tahun	15	15
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga	2-5 orang	89	89

Sumber : Data Diolah (2015)

Faktor eksternal yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Umur peternak itik di Kecamatan Seunagan Timur berkisar 23-70 tahun, dengan rata-rata berumur 45 tahun. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 42 orang (42 persen) peternak terkategori usia 35-46 tahun. Artinya, dilihat dari usia peternak maka pengembangan usaha telur itik asin masih sangat potensial mengingat sebagian besar peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur tergolong muda.

Pendidikan

Ditinjau dari segi pendidikan, peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur bervariasi mulai dari tidak sekolah sampai pada tingkat Diploma/Akademi/Sarjana. Distribusi peternak telur itik asin berdasarkan kategori pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan umumnya peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur berpendidikan rendah. Jumlah peternak sebanyak 30 orang (30 persen) berpendidikan rendah yaitu SMP. Hal ini disebabkan karena minat untuk melanjutkan sekolah masih rendah. Selain itu, kemampuan orang tua untuk membiayai anaknya sekolah juga rendah, hal ini

disebabkan rendahnya pendapatan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan.

Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan utama peternak yang terbanyak berdasarkan Tabel 2 adalah dibidang non pertanian berjumlah 60 orang (60 persen). Kebanyakan peternak berjenis kelamin perempuan yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga/Mengurus Rumah Tangga. Bagi peternak kegiatan berusaha telur itik asin tidak dijadikan sebagai pekerjaan utama karena hasil yang didapat dari usaha ini hanya pemasukan tambahan bagi keluarga.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak telur itik asin adalah lamanya peternak telur itik asin mengelola usaha telur itik asin. Merujuk pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengalaman beternak sebagian besar peternak baru beternak itik dan memproduksi telur itik asin selama 2–12 tahun sebanyak 48 orang (48 persen). Hal ini terjadi karena sebagian peternak baru memulai beternak telur itik asin pada saat permintaan akan telur itik asin semakin hari semakin meningkat dan telur itik asin telah menjadi salah satu menu makanan utama pada saat acara perayaan-perayaan (*kenduri*) besar di daerah Kabupaten Nagan

Raya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga peternak telur itik asin berkisar antara 2-5 orang, dengan rata-rata 4 orang. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga peternak adalah sedikit, sejumlah 89 orang (89 persen) (Tabel 6). Karena sebagian besar anak peternak sudah berkeluarga dan bekerja.

Faktor Eksternal Peternak Telur Itik Asin

Faktor eksternal adalah kondisi di luar diri peternak yang dapat mendukung perkembangan usaha telur itik asin yaitu pasaran telur itik asin, teknologi, serta sarana dan alat produksi.

Pasaran Telur Itik Asin

Pasaran untuk telur itik asin adalah suatu keadaan dan ketersediaan yang memungkinkan kemudahan peternak dalam menjual telur itik asin. Pasaran untuk usaha telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur terkategori mudah dengan rataan skor 3,52.

Tabel 3. Rataan Skor Berdasarkan Pasaran Telur Itik Asin

Aspek Pasaran Telur Itik Asin	Rataan Skor*)
Peternak dalam menjual telur itik asin	4,83
Peternak dalam menjangkau lokasi untuk menjual telur itik asin	4,68
Kesepakatan peternak dengan tengkulak atau pembeli dalam menentukan harga jual telur itik asin	2,37
Kepercayaan peternak kepada tengkulak dalam harga yang diberikan tengkulak saat menjual telur itik asin	2,21

Total Rataan Skor

3,52

Sumber: Data diolah (2015)

*) Keterangan : 1,00 = sangat sulit, 2,00 = sulit, 3,00 = sedang, 4,00 = mudah, 5,00 = sangat mudah

Tabel 3 diatas menerangkan bahwa dalam menjual telur itik asin peternak dan pembeli merasa mudah menjual dan membeli telur itik asin karena hal tersebut dilakukan di gudang/rumah peternak. dan menjangkau lokasi untuk menjual telur itik asin.

Teknologi

Teknologi adalah tehnik beternak dan pengolahan hasil komoditi pertanian khususnya peternakan yang diadopsi peternak untuk usaha telur itik asin. Peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur merasa kesulitan dalam ketersediaan dan penerapan teknologi dengan rataan skor 2,09. Tabel 4 menerangkan bahwa peternak masih kesulitan dalam keikutsertaan peternak dalam pelatihan usaha telur itik asin, menerapkan teknologi baru yang diberikan penyuluh, peternak dalam menyelesaikan masalah usaha telur itik asin, dan peternak dalam mencari informasi terbaru mengenai usaha telur itik asin.

Tabel 4. Rataan Skor Berdasarkan Teknologi

Aspek Teknologi	Ratan Skor*)
Peternak dalam mencari informasi terbaru mengenai usaha telur itik asin	2,25
Peternak dalam menerapkan teknologi baru yang diberikan penyuluh	1,99
Peternak dalam menyelesaikan masalah usaha telur itik asin	2,18
Keikutsertaan peternak dalam	1,93

pelatihan usaha telur itik asin	
Total Rataan Skor	2,09

Sumber: Data diolah (2015)

*) Keterangan : 1,00 = sangat sulit, 2,00 = sulit, 3,00 = sedang, 4,00 = mudah, 5,00 = sangat mudah

Sarana dan Alat Produksi

Sarana dan alat produksi adalah alat-alat yang tersedia untuk menunjang peternak dalam meningkatkan usaha telur itik asin. Secara umum peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur dirasa sedang dalam memperoleh sarana dan alat produksi yang dibutuhkan untuk usaha telur itik asin dengan rataan skor 3,25. Tabel 5 menerangkan bahwa sarana dan alat produksi yang dirasa cukup kesulitan adalah membeli bahan untuk kandang, membeli bibit unggul, dan membeli alat produksi untuk usaha telur itik asin, dan peternak mengalami sangat kesulitan untuk mengambil pakan alami. merasakan kesulitan dalam mencari dan membeli pakan karena harganya yang mahal membuat biaya usaha yang dikeluarkan lebih banyak.

Tabel 5. Rataan Skor Berdasarkan Sarana dan Alat Produksi

Aspek Sarana dan Alat Produksi	Rataan Skor*)
Peternak dalam mengambil pakan alami	2,64
Peternak dalam membeli obat untuk ternak	2,24
Peternak dalam membeli bahan untuk kandang	3,87
Peternak dalam membeli bibit unggul	3,78
Peternak dalam membeli alat untuk usaha telur itik asin	3,73
Total Rataan Skor	3,25

Sumber: Data diolah (2015)

*) Keterangan : 1,00 = sangat sulit, 2,00 = sulit, 3,00 =

sedang, 4,00 = mudah, 5,00 = sangat mudah

Terdapat perbandingan faktor eksternal meliputi faktor pasaran telur itik asin, sarana dan alat produksi, dan teknologi dirasakan sedang oleh peternak dalam mendukung upaya pengembangan usaha telur itik asin. Artinya peternak belum dapat mengembangkan faktor-faktor tersebut karena dirasa masih sedang, terutama faktor teknologi. Namun pasaran telur itik asin yang dirasakan mudah oleh peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur.

Motivasi Peternak dalam Usaha Telur Itik Asin

Motivasi peternak adalah kekuatan-kekuatan yang ada pada diri peternak yang mendorong untuk berusaha memproduksi telur itik asin. Secara umum motivasi peternak dalam usaha telur itik asin berdasarkan Tabel 6 dapat dikategorikan tinggi dengan rataan skor 4,15. Motivasi peternak ini muncul karena peternak merasa dengan usaha telur itik asin mampu mendukung hubungan sosial mereka dan bisa dikembangkan sebagai usaha keluarga meskipun motivasi peternak ini juga kurang bisa mendukung untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Kebutuhan Dasar

Secara umum peternak dalam memenuhi kebutuhan dasar dapat dikatakan sedang dengan rataan skor 3,51. Pemenuhan kebutuhan dasar peternak ini muncul karena peternak merasa dari hasil usaha telur itik asin mampu untuk membeli kebutuhan pangan keluarga. Penjualan telur

itik asin pada saat hari perayaan atau peringatan di Kabupaten Nagan Raya hasilnya mampu untuk membeli pakaian namun dari hasil usaha tersebut belum dapat dimanfaatkan untuk tabungan dan memperbaiki rumah.

Pembelian bahan makanan yang dilakukan oleh peternak untuk kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari terkategori tinggi dengan rata-rata skor 4,93 (Tabel 6).

Motivasi peternak ini muncul karena peternak merasa dengan usaha telur itik asin dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga peternak akan tetapi masih sulit untuk pemenuhan kebutuhan pemilikan rumah dan tabungan. Hal ini dikarenakan skala usahanya masih tergolong kecil – menengah dan hasilnya hanya dapat mencukupi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Tabel 6. Rataan Skor Berdasarkan Motivasi Peternak dalam Usaha Telur Itik Asin

No	Motivasi Peternak	Aspek	Rataan Skor*)
1.	Kebutuhan Dasar	Pangan	4,93
		Sandang	4,80
		Perumahan (Papan)	1,53
		Tabungan	2,76
		Total Rataan Skor	3,51
2.	Hubungan Sosial	Penerimaan kelompok	4,53
		Kedudukan di kelompok dan masyarakat	3,52
		Hubungan berkawan	4,90
		Total Rataan Skor	4,32
3.	Pengembangan Usaha	Mengembangkan kemampuan beternak telur itik asin	4,98
		Meningkatkan skala usaha telur itik asin	4,00
		Mewariskan usaha ternak telur itik asin	3,99
		Total Rataan Skor	4,62
Rataan Skor Motivasi Peternak			4,15

Sumber: Data diolah (2015)

*)Keterangan : 1,00 = sangat sulit, 2,00 = sulit, 3,00 = sedang, 4,00 = mudah, 5,00 = sangat mudah

Hubungan Sosial

Hubungan sosial peternak telur itik asin di Kecamatan Seunagan Timur berdasarkan Tabel 6 dapat dikategorikan tinggi dengan rata-rata skor 4,32. Pemenuhan hubungan sosial peternak ini muncul karena peternak merasa diterima dikelompok peternak dan masyarakat dengan baik dan dapat menjalin hubungan dengan peternak lain namun peternak juga merasa dari usaha telur itik

asin bisa untuk meningkatkan kedudukan di kelompok.

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha berhubungan dengan terciptanya produktivitas kerja peternak yang meningkat dan kemajuan usaha. Hasil pengembangan usaha peternak dalam mengembangkan usaha telur itik asin dilihat dari 3 (tiga) aspek yang terdapat

pada Tabel 6 dapat dikategorikan tinggi dengan rata-rata skor 4,62. Setiap kepala keluarga petani memelihara itik karena itik dianggap lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan unggas lainnya seperti ayam.

Hubungan Faktor- faktor Motivasi Dengan Motivasi Peternak Dalam Usaha Telur Itik Asin

Faktor-faktor internal dan eksternal yang terdiri dari umur, pengalaman

beternak, jumlah tanggungan keluarga, pasaran telur itik asin, teknologi, dan sarana dan alat produksi diolah menggunakan analisis *rank spearman* dengan menggunakan SPSS V. 22 for windows untuk mencari hubungannya dengan motivasi peternak. Sedangkan hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan motivasi peternak diolah menggunakan uji khi-kuadrat (χ^2) dengan menghitung koefisien kontigensi (C).

Tabel 7. Hubungan Faktor-Faktor Motivasi dengan Motivasi Peternak Telur Itik Asin dalam Usaha telur Itik Asin

Faktor-faktor Motivasi	Motivasi Peternak Telur Itik Asin			Jenis Pengujian
	Kebutuhan Dasar	Hubungan Sosial	Pengembangan Usaha	
Faktor Internal				
Umur	-0.112	0.084	-0.017	<i>Rank Spearman</i>
Pendidikan	0.309	0.370	0.314	<i>Chi-square</i>
Pekerjaan	0.200	0.111	0.117	<i>Chi-square</i>
Pengalaman Beternak	0.047	0.068	0.068	<i>Rank Spearman</i>
Jumlah Tanggungan Keluarga	0.078	-0.064	0.048	<i>Rank Spearman</i>
Faktor Eksternal				
Pasaran Telur Itik Asin	0.078	0.184	0.086	<i>Rank Spearman</i>
Teknologi	-0.379	0.077	-0.230	<i>Rank Spearman</i>
Sarana dan alat produksi	-0.196	-0.062	-0.123	<i>Rank Spearman</i>